

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tinjauan Umum Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell yang dikutip dalam bukunya yang berjudul “ Research Design“ , dalam penelitian kualitatif, peneliti menyatakan rumusan masalah, bukan sasaran penelitian (seperti, hasil akhir yang ingin diperoleh dalam penelitian) ataupun hipotesis (misalnya, prediksi yang melibatkan variabel dan pengujian statistik). Rumusan masalah untuk penelitian kualitatif mengandaikan dua bentuk: satu rumusan masalah utama (*central question*) dan beberapa subrumusan masalah spesifik. (Creswell, 2013)

“Penelitian kualitatif merupakan Salah satu jenis sebuah metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan- pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”. (Creswell, 2016:4-5)

Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan oleh peneliti. Ditinjau dari tujuan penelitiannya, termasuk dalam penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek secara riil apa adanya, tanpa memanipulasi data penelitian.

Berdasarkan pengukuran dan analisis data penelitian tergolong dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilaporkan secara verbal dan dianalisis tanpa menggunakan data statistic. Penelitian yang menggunakan metode ini biasanya berupa studi fenomenologi dan studi kasus seperti halnya yang dilakukan peneliti dalam meneliti perilaku komunikasi mahasiswa pekerja paruh waktu. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif memiliki kejelasan unsur tujuan, pendekatan subyek, sampel, dan sumber data yang sudah terperinci sejak awal persiapan penelitian disusun.

Metode kualitatif ini membahas rancangan yang digunakan dalam penelitian dan dalam kasus ini, penggunaan penelitian kualitatif membahas sampel penelitian dan pengumpulan dan prosedur prosedur perekaman data secara keseluruhan. Selanjutnya dibahas langkah-langkah analisis dan metode-metode yang digunakan untuk menyajikan data. Menginterpretasikannya, memvalidasinya, dan menunjukkan potensi dari hasil penelitian.

Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama (*central phenomena*) yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang dipilih. Tujuan ini ditulis dengan istilah “teknis” penelitian yang bersumber dari bahasa penelitian kualitatif. (Creswell, 2016:164)

3.2 Pendekatan Penelitian Studi Fenomenologi

Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif” dalam pandangan fenomenologi, peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Sosiologi fenomenologis pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh filsuf Edmund Husserl dan Alfred Schutz. Pengaruh lainnya berasal dari Weber yang memberi tekanan pada *verstehen*, yaitu pengertian interpretasi terhadap pemahaman manusia. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Inquiri fenomenologis dimulai dengan diam. Diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. (Ardianto, 2013)

Yang ditekankan oleh fenomenologi ialah aspek subjektif dari perilaku orang. Mereka berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari. Para fenomenolog percaya bahwa makhluk hidup memiliki berbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain, dan bahwa pengertian pengalaman kita yang membentuk kenyataan. (Ardianto, 2013:65)

Berikut ini sifat-sifat dasar penelitian kualitatif yang relevan menggambarkan posisi metodologis fenomenologi dan yang membedakannya dengan metode-metode penelitian kualitatif yang lain:

1. Menggali nilai-nilai dalam pengalaman dan kehidupan manusia

2. Fokus penelitiannya adalah seluruh bagian, bukan perbagian yang membentuk keseluruhan
3. Tujuan penelitiannya adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran dari realitas
4. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama melalui wawancara formal dan informal
5. Data yang diperoleh adalah dasar bagi pengetahuan ilmiah untuk memahami perilaku manusia
6. Petanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan dan komitmen pribadi dari peneliti
7. Melihat pengalaman dan perilaku sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun antara bagian dan keseluruhannya. (Kuswarno, 2013:36-37)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data Penelitian

Sumber penelitian merupakan pihak yang berperan membantu peneliti dalam memberikan keterangan terkait dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Penjelasan dari subjek akan sangat menentukan penjelasan tentang masalah-masalah yang muncul dalam proses pengumpulan data. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi mengumpulkan informasi melalui wawancara, dokumentasi, serta mencatat informasi.

Proses pemilihan informan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data mahasiswa pekerja paruh waktu di Bandung dalam bentuk wawancara, dan memberikan form isian yang berisi pertanyaan singkat. Kriteria dalam pemilihan subjek penelitian yakni memilih pekerja paruh waktu dengan Universitas dan tempat kerja yang berbeda, sehingga ada yang membedakan dalam pekerjaan, waktu bekerja, penyebab dan tujuan menjadi mahasiswa pekerja paruh waktu.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penjelasan tentang peran peneliti akan turut menentukan penjelasan tentang masalah-masalah yang mungkin muncul dalam proses pengumpulan data. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi. (Creswell, 2016:253)

Peneliti dalam pengumpulan data melakukan proses observasi seperti yang disarankan oleh Creswell (2013:10) sebagai berikut:

1. Memasuki tempat yang akan diobservasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informasi yang diperlukan.
2. Memasuki tempat pelaksanaan kejadian penelitian secara perlahan-lahan untuk mengenali lingkungan penelitian, kemudian mencatat seperlunya.

3. Ditempat penelitian, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.
4. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian, meskipun observasinya bersifat partisipan.
5. Peneliti menggunakan pola pengamatan yang beragam guna untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian.
6. Tidak semua hal yang direkam, tetapi peneliti mempertimbangkan apa saja yang akan direkam.
7. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap partisipan, tetapi cenderung pasif dan membiarkan partisipan yang mengungkapkan perspektif sendiri secara lepas dan bebas.
8. Setelah selesai observasi, peneliti segera keluar dari lapangan kemudian menyusun hasil observasi, supaya tidak lupa.

Teknik diatas peneliti lakukan sepanjang observasi, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan. Teknik ini digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data selain wawancara mendalam.

3.3.2.1 Observasi

Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas di lokasi

penelitian. Pada umumnya observasi ini bersifat open-ended dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka. (Creswell, 2016:254)

Teknik observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi. Teknik ini digunakan juga untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahasakan yang tidak didapat hanya dari wawancara. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa pekerja paruh waktu. Peneliti dalam pengumpulan data melakukan proses observasi seperti yang disarankan oleh Creswell (2016), sebagai berikut :

1. Pada objek, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.
2. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian, meskipun observasinya bersifat partisipan.

Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi, dan mengisi data untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.3.2.2 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Adapun maksud dalam melakukan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara mendalam.

Langkah-langkah umum yang dilakukan peneliti dalam wawancara dan observasi adalah:

1. Peneliti memilih beberapa orang yang merupakan mahasiswa pekerja paruh waktu untuk dijadikan subjek dalam penelitian.
2. Peneliti membuat kesepakatan dengan beberapa informan untuk berdialog dan melakukan pembahasan dimintai penjelasannya terkait dengan motif penyebab dan motif tujuan menjadi mahasiswa pekerja paruh waktu.
3. Saat wawancara, peneliti mencoba menangkap sebanyak mungkin informasi yang bisa didapatkan dari informan dengan cara yang nyaman tanpa membebankan informan.

Pada proses wawancara, yang peneliti ketahui yakni informasi terkait mengenai :

1. Profil informan
2. Latar belakang keluarga dari informan
3. Penyebab menjadi mahasiswa pekerja paruh waktu
4. Tujuan menjadi mahasiswa pekerja paruh waktu
5. Kendala dan solusi ketika jadwal bekerja berbenturan dengan jadwal perkuliahan
6. Cara membagi waktu antara bekerja dan belajar
7. Berbagai pengalaman yang dirasakan dan didapat mahasiswa pekerja paruh waktu

3.3.2.3 Proses Pendekatan Terhadap Informan

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara wawancara dengan informan yang merupakan subjek dari penelitian ini. Selain itu proses pendekatan kepada informan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pendekatan struktural, dengan cara melakukan kontak terlebih dahulu dengan beberapa mahasiswa pekerja paruh waktu yang menjadi subjek dalam penelitian ini, kemudian peneliti meminta izin dan kesediaan kepada mereka untuk menjadi subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti kemudian mendapatkan beberapa nama yang bersedia untuk dijadikan informan.
2. Pendekatan personal, dilakukan dengan melakukan perkenalan terlebih dahulu dengan informan, kemudian membuat janji untuk bertemu dan melakukan wawancara.

3.3.2.4 Studi Literatur

Merupakan usaha untuk mendapatkan data dari buku yang dijadikan referensi yang menunjang dalam penelitian. Studi literatur ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan perilaku komunikasi mahasiswa pekerja paruh waktu serta motif penyebab dan tujuannya.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan suatu hasil tafsiran dari susunan itu.

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Bikken yang dikutip Moleong (2015: 248) “ merupakan upaya mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemuka apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. (Moleong, 2015)

Miles & Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan. Mengingat bahwa data yang didapatkan dilapangan masih merupakan data kasar, maka sangat diperlukan tahap reduksi data dalam menganalisis data penelitian yang baik dan relavan.

2. Paparan data (*Data Display*)

Penyajian data ini merupakan proses yang dilakukan setelah reduksi atau memilah data yang relavan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Setiap proses penelitian tentu data yang didapatkan oleh peneliti

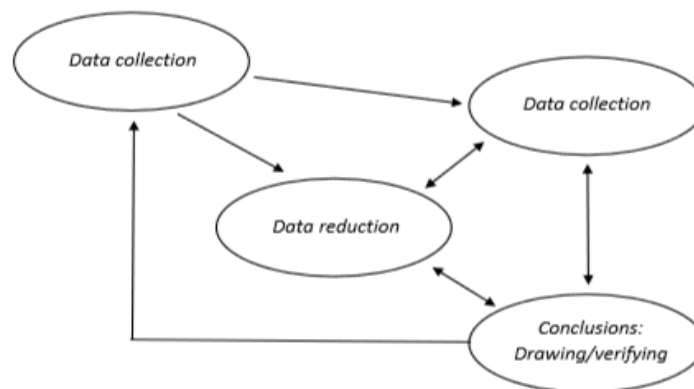
masih berupa naratif, sehingga perlu adanya *display* data yang akan memudahkan pembaca melalui penyederhanaan tanpa mengurangi isi.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*).

Langkah terakhir, setelah adanya reduksi data dan penyajian data yakni penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek.

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif

(Miles dan Huberman)



Sumber: (Gunawan, 2013: 211)

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. (Gunawan, 2013)

3.5 Unit Analisis Data

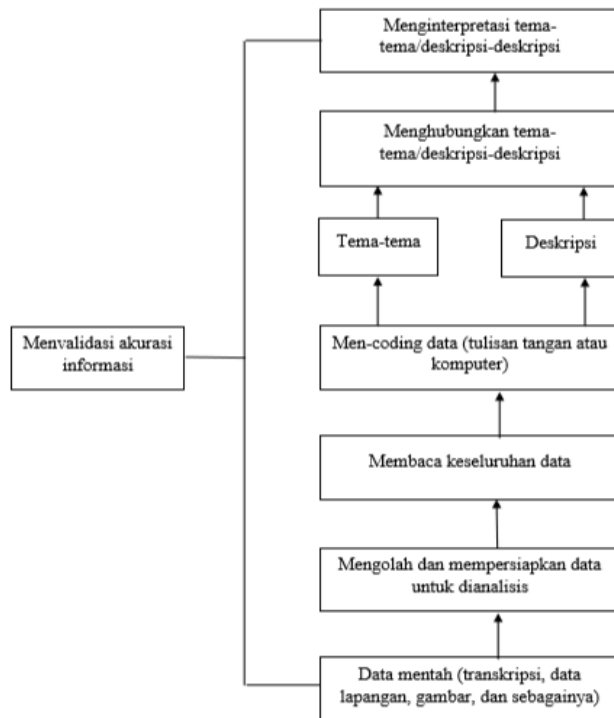
Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda,

memperdalam pemahaman data tersebut, menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut.

Analisis data menurut Rossman dan Rallis (1998) dideskripsikan sebagai berikut:

1. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis secara singkat sepanjang penelitian. Maksudnya, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti menulis catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.
2. Analisis data melibatkan pengumpulan data terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para informan.
3. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema atau perspektif tertentu, dan melaporkan 4-5 tema. (Creswell, 2013: 274-275)

Gambar 3.2 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif



Sumber: (Creswell, 2016:263)

Gambar tersebut mengilustrasikan pendekatan linear dan hierarkis yang dibangun dari bawah ke atas, tetapi dalam praktiknya pendekatan ini lebih interaktif, beragam tahap saling berhubungan dan tidak harus selalu sesuai dengan susunan yang telah disajikan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biken (1982) yang dikutip Moleong (2007: 248) merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan

memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

Tahap I : Mentranskripsikan Data

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil skripsi.

Tahap II : Kategorisasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

Tahap III : Verifikasi

Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tahap IV : Interpretasi dan Deskripsi

Pada tahap ini data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan dideskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif tentu setelah data penelitian terkumpul, lantas tidak langsung begitu saja dianggap valid. Tentu dalam metode penelitian ada istilah uji keabsahan data yakni pemeriksaan kembali keabsahan atau kredibilitas datanya layak digunakan sebagai data penelitian atukah tidak. Guna mengatasi

penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian. Peneliti mengambil salah satu teknik atau cara untuk menguji kredibilitasnya yakni melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode (Creswell, 2013: 285-286), yaitu:

1. Triangulasi Data

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan selain itu, juga dilakukan *cross check* data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

2. Triangulasi Metode

Mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi berperan serta juga. Penggunaan teori aplikatif juga merupakan atau bisa dianggap sebagai triangulasi metode, seperti menggunakan metode pendekatan fenomenologi juga pada dasarnya adalah praktik triangulasi dalam penelitian ini. Penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk mengamankan pemahaman mendalam tentang unit analisis.

3.8 Kategorisasi

Kategorisasi terdiri atas fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. (Suwandi, 2012)

Dalam tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu: (1) Profil informan, (2) Usia, (3) Jenis kelamin, dan lain-lain.

3.8.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi dalam penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi dari informan. Kuswarno (2013:61) mengemukakan bahwa akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian.

Disini peneliti mendapat akses informan karena banyak mahasiswa pekerja paruh waktu di lingkungan rumah dan di lingkungan perguruan tinggi. Dengan pengenalan tersebut peneliti bisa mendapatkan akses informan dan mendapatkan informasi dari informan terkait motif penyebab dan motif tujuan menjadi mahasiswa pekerja paruh waktu.

3.8.2 Rapport Informan

Hal yang terpenting dalam dalam penelitian studi deskriptif kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian deskriptif kualitatif tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama meneliti tentang Perilaku Komunikasi Mahasiswa Pekerja Paruh waktu. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan alamat email. Salah satu cara menjaga hubungan baik ini, adalah dengan mengirimkan surat melalui email kepada informan, meminta informasi untuk kelengkapan data ini bisa dilakukan setelah wawancara berlangsung. Tujuannya selain untuk menjaga perasaan informan, juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya (apakah perlu wawancara tambahan atau tidak). (Kuswarno, 2013: 61).

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah, diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data. Oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian. (Kuswarno, 2013: 61-62).

Dalam upaya membangun hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan.

3.8.3 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini ada sebanyak 5 (lima) Informan sebagai mahasiswa pekerja paruh waktu di Kota Bandung. Informan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dan profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Informan 1

Nama : Riri Arianti Kuncono
Usia : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Universitas : Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
Pekerjaan : Server Restaurant
Lama Bekerja : 8 jam/hari

Riri Arianti Kuncono seorang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia merupakan pekerja paruh waktu di salah satu Restaurant di Kota Bandung. Posisi ia ditempat kerja sebagai *service food and drink*, yang tugasnya memastikan produk sampai ke meja *customer* tepat dan cepat. Lama ia bekerja dalam satu hari yaitu 8jam, dan sudah hampir 4 Tahun bekerja di restaurant tersebut.

Informan 2

Nama : Kiki Aprilla
Usia : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Universitas : Langlangbuana (UNLA)
Pekerjaan : Model (Brand Ambassador)
Lama Bekerja : 8jam/hari

Kiki Aprilla seorang mahasiswa Universitas Langlang Buana yang juga sudah berprofesi sebagai model (brand ambassador) selama 2 Tahun di salah satu toko fashion muslim di Bandung. Tugasnya sebagai model yaitu foto dan review produk/pakaian muslim yang ada dan dijual di toko fashion tersebut. Ia bekerja selama 8jam/hari untuk beberapa model pakaian dan sesi foto yang mengharuskan ia untuk beberapa kali mengganti pakaiannya.

Informan 3

Nama : Billa Zakaria
Usia : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Universitas : STIE INABA Bandung
Pekerjaan : Customer Service

Lama Bekerja : 8 jam/hari

Billa Zakaria seorang mahasiswa yang merupakan pekerja paruh waktu di salah satu perusahaan swasta di Kota Bandung. Tugasnya sebagai *customer service* yaitu memberikan informasi yang terkait dengan perusahaan dan melayani keluhan dari *customer*, dengan lama bekerja selama 8jam/hari. Dan sudah 3 Tahun bekerja di perusahaan tersebut.

Informan 4

Nama : Wildan Gunawan
Usia : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Universitas : Kebangsaan Republik Indonesia
Pekerjaan : Back of the House Restaurant
Lama Bekerja : 8 jam/hari

Wildan Gunawan mahasiswa Universitas Kebangsaan Republik Indonesia yang merupakan pekerja paruh waktu di salah satu Restaurant di Kota Bandung. Tugasnya sebagai *back of the house* atau biasa disebut (BOH) yaitu membuat produk dan menjaga rasa atau kelezatan produk tersebut hingga sampai di meja *customer*, dengan lama bekerja selama 8jam/hari dan sudah 2 Tahun bekerja di restaurant tersebut.

Informan 5

Nama : Dewi Gayatri Novianti
Usia : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Universitas : Langlangbuana (UNLA)
Pekerjaan : Advertising
Lama Bekerja : 6 jam/hari

Dewi Gayatri Novianti seorang mahasiswa Universitas Langlang Buana yang merupakan pekerja paruh waktu di salah satu Perusahaan di Kota Bandung. Tugasnya sebagai *Advertising* yaitu menjalin kerjasama dengan perusahaan yang tujuannya untuk membantu perusahaan dalam menawarkan dan mempromosikan produk. Lamanya ia bekerja selama 6 jam/hari, dan baru 5 Bulan bekerja di perusahaan tersebut.

Tabel 3.1 Profil Informan

No.	Nama Informan	Keterangan
1	Riri Arianti Kuncono	Informan 1
2	Kiki Aprilla	Informan 2
3	Billa Zakaria	Informan 3
4	Wildan Gunawan	Informan 4
5	Dewi Gayatri Novianti	Informan 5
	Jumlah	5 Informan

Sumber : Data Penelitian 2020

3.8.4 Rekapitulasi Data Informan

Berdasarkan data yang peneliti dapat dari informan, guna memudahkan dalam identitas informan, peneliti merekapitulasi data informan yaitu berdasarkan usia informan, jenis kelamin informan, pekerjaan informan, dan lama bekerja pada informan yang dibagi kedalam beberapa kriteria yaitu:

3.8.4.1 Usia Informan

Data mahasiswa pekerja paruh waktu di Bandung berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Data Informan Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah
1.	21 Tahun	1 orang
2.	22 Tahun	4 orang
	Jumlah	5 orang

Sumber : Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data informan pada usia, diketahui bahwa yang dijadikan informan usia 21 tahun sebanyak 1 orang, dan usia 22 tahun sebanyak 4 orang.

3.8.4.2 Jenis Kelamin Informan

Data mahasiswa pekerja paruh waktu di Bandung berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	1 orang
2.	Perempuan	4 orang
	Jumlah	5 orang

Sumber : Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data informan pada jenis kelamin, diketahui bahwa yang dijadikan informan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 1 orang dan perempuan sebanyak 4 orang.

3.8.4.3 Pekerjaan Informan

Data mahasiswa berdasarkan pekerjaan di Bandung dapat dilihat pada tabel berikut berikut:

Tabel 3.4 Data Informan Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Server Restaurant	1 orang
2.	Model (Brand Ambassador)	1 orang
3.	Customer Service	1 orang
4.	Back of the House Restaurant	1 orang
5.	Advertising	1 orang
	Jumlah	5 orang

Sumber : Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data informan berdasarkan pekerjaan, diketahui bahwa yang dijadikan informan memiliki pekerjaan yang berbeda.

3.8.4.4 Lama Bekerja

Data mahasiswa pekerja paruh waktu di Bandung berdasarkan pada lamanya bekerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Data Informan Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah
1.	8jam/hari	4 orang
2.	6jam/hari	1 orang
	Jumlah	5 orang

Sumber : Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data informan berdasarkan lama bekerja, diketahui bahwa lama bekerja informan dalam satu hari yaitu, 8jam perhari sebanyak 4 orang, dan 6jam perhari sebanyak 1 orang.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada mahasiswa pekerja paruh waktu yang terdapat di beberapa perusahaan di Kota Bandung.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 6 (enam) bulan yaitu dimulai dari bulan Mei 2020 sampai bulan Oktober 2020, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal Penelitian Tahun 2020					
		Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt
1.	Observasi Awal	X	X				
2.	Penyusunan Proposal Skripsi	X	X	X			
3.	Bimbingan Proposal Skripsi	X	X	X			
4.	Seminar Usulan Penelitian Skripsi			X			
5.	Perbaikan Proposal Skripsi			X	X		
6.	Pelaksanaan Penelitian			X	X		
7.	Analisis Data			X	X		
8.	Penelitian Laporan			X	X		
9.	Konsultasi Skripsi			X	X		
10.	Ujian Naskah Skripsi					X	
11.	Ujian Sidang Skripsi						X
12.	Perbaikan Skripsi						X

Sumber : Data Hasil Penelaahan 2020